

KEADAAN USAHA SOMA PAJEKO (*SMALL PURSE SEINE*) ERA *NEW NORMAL* DI DESA SALIBABU KECAMATAN SALIBABU KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD

Meike Tarempas¹; Swenekhe S. Durand²; Steelma V. Rantung²; Djuwita R.R. Aling²;
Olvie V. Kotambunan²; Gaspar D. Manu²

¹) Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

²) Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

Koresponden email: meytarempas@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine and analyze how the business situation of the new normal era soma pajeko (small purse seine) in Salibabu Village, Salibabu District. When the research started from September 2020 to December 2020. The method in this study was a census using structured questions in the form of a questionnaire, while the data collected was through primary data and secondary data. The analysis in this research is quantitative and qualitative analysis. New Normal conditions are also felt in capture fisheries business activities in North Sulawesi, and this also affects the fisheries business in Salibabu Village, Salibabu District, Talaud Islands Regency. However, due to the pandemic in the New Normal Era, demand from the fisheries sector company Talaud has decreased by 30-40 percent and resulted in frozen warehouses for storage of fishery products to become full. As a result, the company reduces the supply of raw materials. The total cost for the soma pajeko capture fishery business in Salibabu Village, Salibabu District, and Talaud Islands Regency is Rp. 259,000,000 with an income of Rp. 780,000,000 and a profit of Rp. 521,000,000 per year.

Keywords: Soma Pajeko's business, New Normal situation, Salibabu Village

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana keadaan usaha soma pajeko (*small purse seine*) era *new normal* di Desa Salibabu Kecamatan Salibabu. Waktu penelitian dimulai September 2020 sampai Desember 2020. Metode dalam penelitian ini adalah sensus dengan menggunakan pertanyaan terstruktur yaitu berupa kuesioner, sedangkan data yang dikumpulkan yaitu melalui data primer dan data sekunder. Analisis dalam penelitian ini yaitu analisis kuantitatif dan kualitatif. Kondisi *New Normal* ikut dirasakan pada aktifitas usaha perikanan tangkap di Sulawesi Utara, dan ini juga mempengaruhi usaha perikanan yang ada di Desa Salibabu Kecamatan Salibabu Kabupaten Kepulauan Talaud. Namun akibat pandemi di Era *New Normal*, permintaan dari perusahaan sektor perikanan Talaud mengalami penurunan hingga 30-40 persen dan mengakibatkan gudang beku untuk penyimpanan produk perikanan menjadi penuh. Dampaknya, perusahaan mengurangi pasokan bahan baku. Total biaya untuk usaha perikanan tangkap soma pajeko di Desa Salibabu Kecamatan Salibabu Kabupaten Kepulauan Talaud sebesar Rp. 259.000.000, dengan pendapatan sebesar Rp.780.000.000, serta keuntungan sebesar Rp.521.000.000. per tahun.

Kata kunci: Usaha Soma Pajeko, Era New Normal, Desa Salibabu

PENDAHULUAN

Masyarakat nelayan merupakan masyarakat tradisional dengan kondisi sosial ekonomi yang memprihatinkan. Masyarakat nelayan benar-benar ketinggalan jika dibandingkan dengan masyarakat luar yang bergerak dibidang lain. Upaya untuk meningkatkan pendapatan sangatlah penting mengingat kondisi sosial ekonominya yang memprihatinkan. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 1998 Pasal 6 Pembinaan dan pengembangan usaha kecil di bidang produksi dan pengolahan, dilaksanakan dengan: (a) meningkatkan kemampuan manajemen serta teknik produksi dan pengolahan; (b) meningkatkan kemampuan rancang bangun dan perekayasaan; (c) memberikan kemudahan dalam pengadaan sarana dan prasarana produksi dan pengolahan, bahan baku, bahan penolong, dan kemasan; (d) menyediakan tenaga konsultan profesional di bidang produksi dan pengolahan.

Berbagai upaya dalam membangun sektor perikanan telah lama dilakukan antara lain melalui sistem agrobisnis. Pembangunan sistem agrobisnis perlu dijadikan sebagai

penggerak utama (*grand strategy*) dalam pembangunan Indonesia secara keseluruhan dan diharapkan akan menjadi tonggak dalam kebangkitan pembangunan nasional karena mempunyai peran yang cukup besar bagi perekonomian Negara, yang dipandang sebagai proses yang berlangsung dalam keberlanjutan sehingga pembangunan ekonomi dapat terwujud. Sampai sejauh ini, sistem agrobisnis di Indonesia masih mempunyai kendala dan permasalahan yang bersifat kritikal yang belum mampu diselesaikan secara utuh.

Desa Salibabu termasuk dalam wilayah Kecamatan Salibabu Kabupaten Kepulauan Talaud. Penduduk di desa ini berprofesi sebagai nelayan tradisional dan salah satu alat tangkap yang dipergunakan adalah pukot cincin atau lebih dikenal dengan sebutan soma pajeko. Setelah melihat kegiatan penangkapan ikan dengan alat tangkap soma pajeko di Desa Salibabu, penulis melakukan penelitian guna mendapatkan pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan kerja, khususnya pada Keadaan Usaha Soma Pajeko (*small purse seine*) Era *New Normal* di Desa Salibabu Kecamatan Salibabu Kabupaten Kepulauan Talaud.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana Keadaan Usaha Soma Pajeko (*small purse seine*) Era *New Normal* di Desa Salibabu Kecamatan Salibabu Kabupaten Kepulauan Talaud.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yaitu: untuk menganalisis Keadaan Usaha Soma Pajeko (*small purse seine*) Era *New Normal* di Desa Salibabu Kecamatan Salibabu Kabupaten Kepulauan Talaud.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei adalah suatu pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu di dalam daerah atau lokasi tertentu yang dipolakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Survei adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menyidik dan menafsir data secara umum sebagaimana yang tersedia di lapangan (Creswell, 2009).

Jenis dan sumber data pada penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Data primer didapat lewat wawancara langsung pada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan. Selain melalui wawancara juga dengan cara tanya jawab kepada responden yang menggunakan alat perekam, dokumentasi seperti kamera foto. Data primer yang diambil dalam penelitian ini meliputi kegiatan nelayan soma pajeko pada tahap praproduksi, produksi, pengolahan dan pemasaran serta perkembangannya.

Selanjutnya data sekunder yang digunakan adalah data statistik perikanan yang biasa diperoleh dari Kantor Desa Salibabu Kecamatan Salibabu Kabupaten Kepulauan Talaud, serta literatur yang relevan dengan kegiatan penelitian.

Teknik pengumpulan dilakukan dengan 3 cara yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Supardi,

2006). Untuk melengkapi cara memperoleh data, penulis mempergunakan metode observasi nonpartisan yaitu mengamati mencari data dari berbagai fakta yang ada hubungannya dengan permasalahan. Walgito (2010), adalah penyelidikan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan ke arah kejadian-kejadian yang spontan pada saat kejadian terjadi dengan menggunakan alat indera sebagai pengamat.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Supardi, 2006). Sedangkan pendapat ahli lain mengatakan bahwa wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yaitu wawancara yang akan mengajukan pertanyaan dan orang yang akan diwawancarai yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang akan diajukan dengan tatap muka maupun telepon. Wawancara yang juga dikenal dengan *interview* adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden dan jawaban responden dicatat atau direkam (Moleong, 2005).

3. Kuesioner

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner merupakan metode pengumpulan data yang lebih efisien bila peneliti telah mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden.

Analisis Data

Data tentang Keadaan Usaha Soma Pajeko (*small purse seine*) Era *New Normal* di Desa Salibabu Kecamatan Salibabu Kabupaten Kepulauan Talaud akan dibahas berdasarkan analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif, mulai dari pra produksi, produksi, penanganan pasca penangkapan dan pemasaran.

1. Analisis data deskriptif kualitatif adalah analisis data yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata atau bukan dalam bentuk angka yang diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, diskusi terfokus atau observasi yang dibahas menurut kalimat yang berdasar pada logika dari penulis dengan bersumber pada hasil-hasil penelitian, pendahuluan, dan pembimbingan.
2. Analisis data deskriptif kuantitatif adalah memberikan bahasan-bahasan atau kajian terhadap data kuantitatif yang diperoleh di dalam penelitian dengan menggunakan dasar-dasar perhitungan statistik sederhana, misalnya biaya produksi, jumlah dan harga ikan hasil produksi dalam sebulan, keuntungan nelayan dalam sebulan dan lain sebagainya.

Perhitungan-perhitungan yang menunjang analisis tersebut berupa:

Analisis Biaya

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya biaya produksi yang dikeluarkan oleh nelayan soma pajeko dan untuk mengetahui total biaya yang dikeluarkan dengan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Dimana,

TC : *Total Cost* (Biaya Total yang dinyatakan dalam Rp)

FC : *Fixed Cost* (Biaya Tetap, yang dinyatakan dalam Rp)
VC : *Variable Cost* (Biaya Tidak Tetap yang dinyatakan dalam Rp)

Analisis Penerimaan

Analisis penerimaan digunakan untuk mengetahui besarnya penerimaan alat tangkap soma pajeko. Secara Matematik dapat dihitung dengan memakai rumus:

$$TR = P \times Q$$

Dimana,

TR : *Total Revenue* (Penerimaan Total yang dinyatakan dalam Rp)

P : *Price* (Harga yang dinyatakan dalam Rp)

Q : *Quantity* (Jumlah Produksi)

Analisis keuntungan digunakan untuk mengetahui besarnya keuntungan alat tangkap soma pajeko. Secara matematik dapat dihitung dengan memakai rumus:

$$\text{Total Keuntungan } (\pi)/\text{tahun} = \text{Total Penerimaan} - \text{Biaya Total}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Nelayan Soma Pajeko

Umur

Umur produktif diasumsikan bahwa usia tersebut mampu bekerja secara optimal sehingga mendapatkan penghasilan maksimal yaitu berada pada usia 15 tahun – 62 tahun. Kemampuan bekerja dalam kegiatan penangkapan ikan dibutuhkan kesehatan yang baik, tenaga yang banyak dan kemahiran dalam pengoperasian alat tangkap serta pengetahuan tentang daerah penangkapan. Semakin bertambahnya usia maka kemampuan bekerja semakin menurun karena faktor kesehatan dan tenaga yang dimiliki juga semakin menurun. Namun, usia yang relatif muda tidak menjamin mampu bekerja secara optimal karena kurangnya kemahiran dan pengetahuan mengenai daerah penangkapan ikan yang diperoleh dari pengalaman bekerja yang masih minim (Surroyo, 2017).

Umur responden di lokasi penelitian dimana 33,33% atau 2 responden berumur 25-30 tahun, sedangkan sisanya 4 responden atau 66,66% berumur 30-60 tahun. Dimana dari enam responden yang ada di Desa Salibabu hanya 1 responden yang memiliki usaha soma pajeko sendiri dan kelima responden juga hanya ABK yang mempunyai pengalaman kerja sebagai nelayan dan tentunya dengan pengalaman kerja yang cukup lama ini menyebabkan mereka dengan mudah menemukan daerah penangkapan ikan walaupun daerah penangkapan ikan yang mereka hanya seputaran wilayah pesisir Desa Salibabu dan Desa lainnya yang masih bisa di jangkau, daerah penangkapan ikan seringkali sampai 20 mil.

Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan nelayan soma pajeko yang ada di desa Salibabu dari ke 5 responden, ada 4 responden berpendidikan SMA sedangkan 1 orang tidak sekolah. 4 responden yang berpendidikan SMA mereka sangat memperhatikan pendidikan sedangkan yang tidak berpendidikan tidak mampu untuk meneruskan pendidikan dikarenakan biaya.

Menurut para responden, bahwa pendidikan sangat penting walaupun bekerja sebagai nelayan. Karena dalam hal pengurusan ijin menangkap, perkembangan alat tangkap, serta penjualan hasil tangkap, kalau tidak di tunjang dengan pengetahuan yang dimiliki, kadang merasa minder untuk masuk keluar kantor, ataupun ketinggalan dalam

berbagai informasi. Karena itu menurut responden mereka berusaha menambah pengetahuan lewat berbagai penyuluhan yang diberikan oleh instansi terkait.

Berdasarkan pendidikan jumlah penduduk desa Salibabu dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Salibabu Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan Terakhir	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Tidak Sekolah	5	3	8
2	TK	5	4	9
3	SD	135	112	247
4	SMP	115	117	232
5	SMA	131	114	245
6	Diploma I	0	2	2
7	Diploma II	0	3	3
8	Diploma III	5	2	7
9	S1	13	14	27
10	S2	1	0	1
11	S3	0	0	0
TOTAL		410	361	781

Sumber: Data Sekunder Kantor Desa Salibabu tahun 2020

Jumlah Penduduk Desa Salibabu berdasarkan pendidikan yang paling banyak adalah lulusan tingkat SMA dan SD berturut-turut sebanyak 245 orang dengan persentase 31.37 % dan SD sebanyak 247 orang dengan persentase 31.62 %. Desa Salibabu yang letaknya jauh dari ibu kota provinsi, penduduknya sudah berpikiran maju dengan adanya sarjana/pendidikan tingkat tinggi. Hal ini terbukti dengan adanya penduduk dengan lulusan S1 sebanyak 27 dengan persentase sebesar 3.45 %, lulusan S2 1 orang dengan persentase 0.12%.

Agama

Agama merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam hidup bermasyarakat disuatu bangsa atau negara. Bagi setiap orang pasti memiliki agama sangat penting untuk menjalani kehidupan di dunia ini sebagai pribadi yang meyakini akan suatu kepercayaannya untuk pedoman hidup dalam menghadapi segala persoalan. Masyarakat Desa Salibabu memeluk agama Kristen.

Tanggungannya Keluarga

Rumah tangga yang dikepalai oleh seorang kepala keluarga dengan pendidikan rendah cenderung lebih miskin dibandingkan dengan rumah tangga yang dikepalai oleh mereka yang berpendidikan tinggi. Banyaknya jumlah anggota keluarga (1 – 5 orang) akan mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan per kapita dan besarnya konsumsi keluarga. Oleh karena itu, jumlah anggota keluarga atau besar keluarga akan memberi dorongan bagi rumah tangga bersangkutan untuk lebih banyak menggali sumber pendapatan lainnya. Dengan demikian, kemampuan melihat ke depan dengan mengadakan perencanaan biaya dipengaruhi oleh tingkat sosial ekonomi penduduk dan semakin banyak anggota rumah tangga cenderung semakin sulit merencanakan biaya (Surroya, 2017).

Hasil penelitian pada 5 orang responden menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga sebanyak 1 – 4 anggota keluarga. Untuk jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 2. Tanggungan Keluarga

No.	Responden	Jumlah Tanggungan
1.	Hibor Tarempas	4
2	Yulianus Tarempas	3
3	Niklas Tarempas	4
4	Miktam Tarempas	1
5	Jaya Sasoloa	4
Jumlah		16

Sumber: Data primer 2020

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata jumlah tanggungan keluarga di Desa Salibabu yaitu sebanyak 4 anggota keluarga. Dimana jumlah tanggungan tersebut terdiri dari ibu, bapa dan anak-anak dan bahkan ada orang tua dari responden yang menjadi tanggungan dari keluarga nelayan tersebut.

Keadaan Rumah Responden Desa Salibabu

Kondisi rumah masyarakat pesisir yang ada di Desa Salibabu Kecamatan Salibabu Kabupaten Kepulauan Talaud dimana bangunan rumah ada yang permanen dan ada juga yang semi permanen. Mulai dari awal mula menetap di Desa Salibabu kondisi rumah tetap seperti semula ada juga yang sudah mengalami perubahan atau bangunan rumah diperbaiki. Tipe rumah responden ada yang permanen dan ada yang semi permanen. Sebanyak 40% memiliki rumah permanen sedangkan 60% memiliki rumah semi permanen.

Hasil penelitian menggambarkan bahwa untuk aspek perumahan nelayan responden di Desa Salibabu dapat dikatakan lumayan baik karena tidak ada lagi rumah gubuk atau berdinding tripleks dan status rumah seluruh responden milik sendiri.

Soma Pajeko di Desa Salibabu

Deskripsi Alat Tangkap

Alat tangkap soma pajeko terdiri dari jaring, perahu, dan lampu yang dilengkapi dengan motor tempel serta rakit. Soma pajeko terbuat dari twine nylon multi filamen dengan ukuran mata jaring sebesar 2 inch. Panjang soma 360 m, lebar 96 m, pelampung 950 buah. Pajeko yang digunakan dalam operasi penangkapan berjumlah 1 buah. Pajeko digunakan yang sudah dilengkapi dengan motor tempel Yamaha 40 PK 4 buah, soma pajeko, 23 orang masanae, dan 1 orang tonaas.

Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang digunakan dalam satu kali melaut melakukan penangkapan berjumlah 10-23 orang, pembahagian tugas dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Pembagian Tugas Tenaga Kerja

No	Tenaga kerja	Jumlah	Tugas
1	Tonaas	1	Memberikan perintah
2	Masanae	8	Menarik tali pelampung dan menarik tali cicin
3	Menarik tali pelampung	2	Menarik tali pelampung dan dan timah
4	Mengeringkan air diperahu	1	Menjaga kapal agar kapal tidak kemasukan air
5	Juru mesin	3	Menjaga mesin agar tetap menyala
6	Juru mudi	1	Mengemudikan kapal pada saat melakukan penangkapan
7	Juru lampu	2	Menggamati dan menggumpulkan ikan di dekat lampu
8	Tenaga untuk soma	7	Bertugas untuk menarik soma

Sumber: Data Primer, 2020.

Tenaga kerja yang digunakan dalam satu kali melakukan penangkapan adalah 10 – 23 orang, yang dipimpin oleh seorang Tonaas. Tiap Masanae mempunyai tugas

tersendiri dengan perincian: 2 (dua) orang dipakai untuk menarik tali pelampung dan 8 (delapan) orang lagi dipakai untuk menarik tali cincin, 2 (dua) orang tenaga kerja digunakan untuk menarik tali pelampung dan timah, 1 (satu) orang tenaga kerja mengeringkan air diperahu, 3 (tiga) orang tenaga kerja sebagai juru mesin, 1 (satu) orang tenaga kerja sebagai juru mudi, 2 (dua) orang tenaga kerja sebagai juru lampu, 7 (tujuh) orang tenaga kerja sebagai tenaga untuk soma, dan 1 (satu) orang Tonaas yang bertugas memberi perintah selama operasi penangkapan berlangsung.

Daerah Tangkapan

Daerah tangkapan ikan adalah di sekitar perairan Salibabu Timur kira-kira 20 mil dari tepi pantai. Untuk menuju daerah tangkapan, nelayan menggunakan 4 (empat) buah motor tempel masing-masing berkekuatan 40 PK. Hasil tangkapan utama dari soma pajeko ini adalah ikan pelagis kecil, misalnya ikan layang dan tongkol.

Cara Penangkapan

Pada umumnya, penangkapan ikan dilakukan pada pagi hari sekitar jam 04.00 – 06.00 Wita namun pada sekitar jam 17.00 Wita perahu lampu yang digunakan untuk membantu operasi penangkapan sudah mendahului untuk mengamati ikan yang ada di rumpon/rakit. Pajeko nanti menyusul sekitar jam 11.00/12.00 malam. Perahu lampu sebelum melakukan tugasnya dapat bergabung di rakit. Apabila gerombolan ikan sudah terlihat pada kedalaman 6 – 7 meter dan ikan dalam keadaan tidak lari, maka perahu lampu akan memberikan aba-aba kepada Tonaas agar mempersiapkan perlengkapan operasinya. Tonaas harus siap memberikan perintah kepada masanae dengan memperhatikan arah renang ikan, arah arus, dan arah angin. Apabila semua sudah siap, maka lampu yang ada di perahu dipindahkan juga ke pajeko. Rumpon/rakit kemudian akan diikat pada perahu dengan jarak sekitar 20 meter, selanjutnya perahu akan memberikan tali cadangan yang panjangnya 200 meter, untuk kemudian dibiarkan hanyut. Selanjutnya tonaas memberi perintah untuk mulai menabur soma dimulai dari tengah samping kanan pajeko. Pajeko akan bergerak melingkari rumpon/rakit kemudian menuju ke pelampung besar yang akan dilepaskan pada saat soma mulai ditabur. Pada saat yang sama tali pelampung dan tali cincin mulai ditarik secara bersama, dengan demikian bagian bawah jaring akan mengecil dan ikan akan terkurung. Ikan yang tertangkap akan terkurung di bagian kantong dan langsung diangkat menggunakan sibu-sibu atau sasile. Waktu yang digunakan untuk menarik soma hingga ikan tertangkap sekitar 1 – 2 jam atau lebih tergantung dari banyak sedikitnya ikan yang ada pada saat itu.

Perawatan Alat

Untuk melakukan perawatan alat tangkap dilakukan setelah tiba di darat, soma diangkat untuk dicuci kemudian dijemur sedangkan perahu soma dan motor tempel dicuci dengan air bersih. Pekerjaan ini dilakukan sekali setiap kali turun melaut, oleh semua Masanae demikian pula apabila terdapat bagian soma yang sobek, akan disambung atau ditambah.

Sistem Bagi Hasil

Sistem bagi hasil dilakukan setelah dilakukan proses penjualan hasil pada setiap trip. Dengan pembagian hasil, tahapannya sebagai berikut:

- Ikan hasil tangkapan dijual semuanya
- Hasil penjualan dikurangi biaya operasional
- Hasilnya dibagi 2 yaitu 50% untuk pemilik soma dan 50% dibagi 2 lagi untuk pemilik rumpon/rakit dan ABK masing-masing 50%.
- Untuk ABK, sebagai Tonaas mendapat porsi agak lebih besar.

Pemasaran

Ikan yang paling dominan ditangkap yaitu ikan malalugis. Ikan dijual per keranjang, 1 keranjang dengan berat 50 kg dijual ke perusahaan dengan harga Rp. 6.000/kg sehingga $50 \text{ kg} \times \text{Rp. } 6.000 = \text{Rp. } 300.000$ untuk harga perusahaan. Setiap melaut jumlah tangkapan bervariasi namun minimal atau biasanya mendapatkan 1000 kg atau lebih sehingga bisa memperoleh hasil Rp. 6.000.000/trip bila mereka menjualnya ke perusahaan.

Berkaitan dengan aktivitas pemasaran di Desa Salibabu, memang ada beberapa alternatif yang bisa digunakan, yaitu dengan memasarkan ke perusahaan yang ada di Desa Dalum Kecamatan Salibabu, serta menjual ikan hasil tangkapan ke pengecer kecil atau Tibo-tibo.

Karena sifat ikan yang mudah rusak tersebut maka apabila dalam pemasarannya tidak cepat sampai ke tangan konsumen, akan menyebabkan resiko yang tinggi bagi pengusaha ikan. Harga ikan bisa turun dan dapat menyebabkan kerugian yang tidak sedikit. Disaat hari mujur atau cuaca sangat menunjang maka sekali melaut (selama satu malam), bisa mendapatkan hasil paling banyak 1.000 kg.

Proses penjualan dan pembayaran ikan oleh nelayan soma pajeko berlangsung aman dan terkendali dalam bentuk tunai. Jadi dalam bisnis usaha alat tangkap soma pajeko ada tiga komponen pendukung yang memegang peranan penting yaitu penjual, pedagang atau pengusaha perantara dan konsumen.

Konsumen merupakan pembeli yang berasal dari desa tetangga dan masyarakat setempat. Sedangkan pengusaha atau pedagang perantara berperan sebagai penyalur produk atau pelancar distribusi ikan hasil tangkapan. Peranan pengusaha atau pedagang perantara tidaklah dapat dianggap remeh. Selain sebagai penyalur produk, mereka juga menyalurkan informasi dari konsumen ke produsen dan sebaliknya serta meringankan beban produsen dalam mendistribusi produk. Namun sayang, dengan adanya pedagang perantara, harga produk menjadi lebih mahal.

Analisis Finansial

Nelayan soma pajeko selalu berusaha agar dapat memenuhi kebutuhannya. Banyak hal yang membutuhkan modal dari pemenuhan kebutuhan sehari-hari sampai ke investasi jangka panjang. Modal nelayan soma pajeko berasal dari uang tabungan mereka sendiri.

Usaha soma pajeko tentu mengharapkan laba atau keuntungan yang sesuai, tak seorang pun yang berniat merugi. Kerugian berarti kehilangan sebagian modal atau tenaga dan pikiran yang telah dicurahkan untuk kelangsungan bisnis itu. Sedangkan keuntungan berarti memperoleh kelebihan hasil dari modal yang telah ditanamkan (investasi). Mereka sangat mengharapkan bantuan dana dari pemerintah untuk pengembangan usaha ini.

Biaya-biaya

Investasi

Dalam menjalankan suatu usaha hal yang sangat penting yang harus disediakan dan dilakukan oleh pelaku usaha adalah modal. Karena modal merupakan dana awal dalam pembentukan suatu usaha. Sumber permodalan mereka untuk usaha soma pajeko berasal dari uang tabungan sendiri dan untuk pengadaan investasi dapat dibaca pada Tabel 4.

Tabel 4. Biaya-biaya Investasi Usaha Soma Pajeko Nelayan Desa Salibabu

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Soma	300.000.000
2.	Perahu	400.000.000
3.	Motor tempel	40.000.000
Total		740.000.000

Sumber: Data Primer, 2020.

Tabel 4 menunjukkan bahwa biaya investasi yang diperlukan dalam usaha soma pajeko adalah Rp. 740.000.000 terdiri dari biaya pembelian soma, perahu dan motor tempel.

Biaya Total / Tahun

Biaya Total adalah jumlah biaya perawatan dan biaya penyusutan per tahun dan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Biaya Tetap /Tahun

No	Alat dan Bahan	Umur Ekonomis	Biaya Perawatan (Rp)	Biaya Penyusutan (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Soma	10 tahun	72.000.000	30.000.000	102.000.000
2.	Kapal	10 tahun	5.000.000	40.000.000	45.000.000
3.	Motor tempel	10 tahun	3.500.000	4.000.000	7.500.000
Total			80.500.000	74.000.000	154.500.000

Sumber: Data Primer, 2019

Tabel 5 menunjukkan bahwa total biaya tetap yang dikeluarkan pertahun berjumlah Rp 154.500.000 terdiri dari biaya perawatan Rp 80.500.000 dan biaya penyusutan Rp 74.000.000.

Biaya Tidak Tetap

Biaya tidak tetap dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Biaya-biaya Tidak Tetap /Tahun

No.	Uraian	Harga satuan (Rp)	Trip (Rp)	Bulan (24trip) (Rp)	Tahun (Rp)
1.	Bensin (10 liter)	10.000	500.000	13 x 500.000= 6.500.000	10 x 6.500.000= 65.000.000
2.	Minyak Tanah (100 liter)	5.000	100.000	13 x 100.000= 1.300.000	10 x 1.300.000= 13.000.000
3.	Minyak Solar (5 liter)	10.000	50.000	13 x 50.000= 650.000	10 x 650.000= 6.500.000
4.	Oli (4 botol)	40.000	160.000	13 x 160.000= 2.080.000	10 x 2.080.000= 20.000.000
Total					104.500.000

Sumber: Data Primer, 2020

Tabel 5 menunjukkan bahwa Biaya Total yang di keluarkan pertahun adalah Rp. 154.500.000 + Rp. 104.500.000 = Rp. 259.000.000

Analisis penerimaan digunakan untuk mengetahui besarnya penerimaan alat tangkap soma pajeko. Secara Matematik dapat dihitung dengan memakai rumus:

$$\begin{aligned} \text{Total Penerimaan / tahun} &= P \times Q \\ &= \text{Rp. } 6.000 \times 1000 \text{ kg} \times 13 \times 10 \\ &= \text{Rp. } \mathbf{780.000.000} \end{aligned}$$

Analisis keuntungan digunakan untuk mengetahui besarnya keuntungan alat tangkap soma pajeko. Secara matematik dapat dihitung dengan memakai rumus:

$$\begin{aligned} \text{Total Keuntungan } (\pi) / \text{tahun} &= \text{Total Penerimaan} - \text{Biaya Total} \\ &= \text{Rp. } 780.000.000 - \text{Rp. } 259.000.000 \\ &= \text{Rp. } \mathbf{521.000.000}. \end{aligned}$$

Operating Profit (OP) yaitu keuntungan usaha soma pajeko yang merupakan selisih antara seluruh pendapatan kotor dengan biaya tidak tetap.

$$\begin{aligned} \text{OP} &= \text{TR} - \text{VC} \\ &= \text{Rp. } 780.000.000 - \text{Rp. } 104.500.000 \\ &= \text{Rp. } \mathbf{675.500.000} \end{aligned}$$

Nilai Rp. **521.000.000** adalah nilai yang diperoleh murni alat tangkap soma pajeko. Sedangkan bagi pemilik berlaku Sistem Bagi Hasil dimana pemilik mendapatkan 50% dari nilai OP:

$$\begin{aligned} &= 50\% \text{ dari Rp. } 675.500.000 \\ &= \text{Rp. } \mathbf{337.750.000} \end{aligned}$$

ABK memperoleh hasil 50% dari Rp. 337.750.000 = Rp. 168.875.000 dibagi ke 12 orang = Rp. 14.072.000. Sedangkan Rp. 168.875.000 lainnya untuk pemilik rumpon/rakit. Jadi nilai uang Rp. 337.750.000/ tahun adalah nilai yang diperoleh oleh pemilik soma pajeko di Desa Salibabu.

Memasuki Era *New Normal* keadaan Usaha Soma Pajeko sampai saat ini masih beroperasi di Desa Salibabu, tidak menghambat mereka untuk pergi melaut. Namun akibat *COVID-19*, permintaan dari perusahaan sektor perikanan Talaud mengalami penurunan hingga 30-40 persen dan mengakibatkan gudang beku untuk penyimpanan produk perikanan menjadi penuh. Dampaknya, Sektor Kelautan Perikanan Tangkap Talaud (SKPTT) Dinas Perikanan mengurangi pasokan bahan baku. Seperti terjadi di Desa Salibabu SKPTT tidak lagi menerima pemasukan ikan yang banyak karena es atau mesin yang berada dalam perusahaan sudah tidak mampu lagi untuk menampung ikan yang banyak karena takut ikan tersebut akan rusak. Nelayan Pajeko di Desa Salibabu Kecamatan Salibabu Kabupaten Kepulauan Talaud juga merasakan adanya pandemi

Covid-19 ini, sampai sekarang pada Era *New Normal* harga ikan pun belum stabil/tidak menentu dulunya harga ikan sebelum ada Covid-19 per/kg Rp.14.000, sekarang menurun sangat jauh menjadi Rp.6.000/kg. Perubahan yang terjadi pada nelayan soma pajeko yang ada di Desa Salibabu hanya perubahan harga ikan saja, tidak ada kendala lain seperti halangan mereka untuk pergi melaut masih seperti biasanya sebelum ada Covid-19 tetap aktivitas mereka tidak berubah.

KESIMPULAN

1. Serangkaian kegiatan Perikanan Tangkap soma pajeko di Desa Salibabu Kecamatan Salibabu Kabupaten Kepulauan Talaud terdiri atas : (menyiapkan bahan serta tenaga kerja); produksi (menyiapkan segala sesuatu sebelum nelayan soma pajeko turun ke laut meliputi pemeriksaan kelengkapan alat untuk menuju lokasi); penangkapan (memungut hasil tangkapan); penanganan hasil tangkapan (sortir dan pengemasan); dan pemasaran (ikan yang diperoleh dijual langsung ke pembeli yang akan membawa ke perusahaan)
2. Total Biaya untuk usaha perikanan tangkap soma pajeko di Desa Salibabu Kecamatan Salibabu Kabupaten Kepulauan Talaud sebesar Rp. 259.000.000, dengan pendapatan sebesar Rp. 780.000.000, serta keuntungan sebesar Rp. 521.000.000. per tahun. Berkat Usaha ini juga bisa membantu keluarga dalam perekonomian.

DAFTAR PUSTAKA

- A.F. Stoner. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdurrahmat, Fathoni. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung; Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azamfirei R. (2020). The 2019 Novel Coronavirus: A Crown Jewel of Pandemics? *The Journal of Critical Care Medicine* 6 (1): p3-4
- Bambang Riyanto. 2013. *Dasar – Dasar Pembelajaran Perusahaann*. Edisi Keempat. BPFY-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Bimo, Walgito. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV. Andi.
- Boloha. W. B., G. O. Tambani dan O. V. Kotambunan. 2015. Manajemen Usaha Soma Pajeko Di Desa Kumo Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Akulturasi Agrobisnis Perikanan*, Vol. 3 No. 5 (April 2015) ISSN. 2337- 4195
- Buchari, Zainun. 2000. *Manajemen dan Motivasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dahuri, R. 2002. *Membangun Perekonomian Indonesia Melalui Sektor Perikanan dan Kelautan*.
- Daniel, Moehar. 2003. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Kadariah. 1995. *Evaluasi Proyek Analisa Ekonomi*. Edisi Kedua. Fakultas Universitas Indonesia. Jakarta.
- Lexy J. Maleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mubarok F., dan Fajar J. 2020. Dampak COVID-19 Terhadap Harga Ikan Tangkapan Nelayan Turun Drastis. Diakses pada: <https://www.mongabay.co.id/2020/04/02/dampak-covid-19-harga-tangkapan-ikan-nelayan-turun-drastis/>. [Diunduh 05 Mei 2020]
- Mulyadi. (2005). *Akuntansi Biaya Edisi 5*. STIE YPKN, Yogyakarta.
- Sadhori, N. 1985. *Teknik Penangkapan Ikan*. Angkasa Bandung. Bandung.

- Stefanus S., 2005, *Reverse Engineering – Teori dan Aplikasi*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Suliyanto. 2006. *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Suroyya, A.N. 2017. *Analisis Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Pada Alat Tangkap Gill Net di PPP Morodemak, Kabupaten Demak*. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology* Volume 6, Nomor 4, Tahun 2017, Hlm 30-39 Online di: <http://www.ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jfrumt>.
- Suyanto, Dr. Bagong. *Sosiologi Ekonomi, Kapitalisme dan Konsultasi di Era Masyarakat Poat-Modernisme*. 2013. Surabaya : Prenada Media Groupa Cipta.
- Umi Narimawati. 2008. *Metodologi Penelitian dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media.
- Von Brandt, A. 1984. *Fish Cathching Methods of Th*, Fishinf New Books. Ltd, London. 190 Hal.